

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah jalan awal bagi anak untuk menghadapi tantangan dari perubahan zaman. Pendidikan adalah kebutuhan dari kehidupan manusia karena lewat pendidikan manusia dapat mengetahui jalan panjang akan ditempuh dalam menjalani hidupnya. Pendidikan harus mempunyai landasan dan tujuan yang terarah, baik pendidikan formal maupun non formal.¹

Anak bagi orang tua adalah amanah dari Allah SWT, anugerah dan tanggung jawab bagi suatu keluarga. Islam memberikan tanggung jawab berat ini terhadap orang tua untuk memperhatikan pendidikan yang ditempuh oleh anak. Sebagai keturunan serta penerus cita-cita keluarga. Idaman keluarga pada umumnya adalah memiliki anak yang shalih dan shalihah, sopan santun perilakunya, lembut tutur katanya, ramah dan murah senyum terhadap sesama / tidak angkuh. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). Kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami terasuk orang-orang yang bersyukur" (Q.S Al A'raaf 189).²

¹Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orang tua" *Jurnal ProgamPGMIVol. 03 No. 1* (Maret 2019), hal. 94.

²*Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: almahira, 2015), hal. 175.

Supaya anak memiliki adab yang baik orang tua diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai mengontrol dalam kehidupan anak. Faktor utama yang menjadikan anak terdidik adalah orang tua sebagai mana sabda Nabi SAW.

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”(H.R Thabrani).³

Orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama sejak dini dengan menyesuaikan tingkat perkembangan pada anak. Dan juga harus memiliki upaya untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan pada anak.⁴

Salah satu upaya orang tua dalam mendidik anak dengan menitipkan anak kepada guru melalui sarana sekolah. Tidak semua pendidikan bisa dilakukan oleh orang tua dirumah terutama dalam menanamkan ilmu-ilmu agama pada anak. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah, dengan demikian pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan di rumah. Masuknya anak ke sekolah terbentuklah hubungan antara sekolah dengan keluarga yang keduanya memiliki tujuan yang sama yakni mendidik anak.

Orang tua mengharapkan anaknya memiliki adab yang baik di sekolah maupun di rumah. Sebagai pendidik tentu dalam mengajarkan serta mencontohkan adab pada muridnya pastinya merujuk pada Nabi SAW bagaimana beliau mengajarkan adab yang baik terhadap para sahabat yang bisa diketahui melalui perkataan, perbuatan dan ketetapan beliau yang saat ini

³Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (Solo: Pustaka Arafah, 2018), hal. 19.

⁴ Syarifan Nurjan, *Perkembangan Peserta Didik Perspektif Islam* (Yogyakarta: Titah Surga, 2017), hal. 97.

bisa dilihat dan dipelajari melalui sejarah dan hadist-hadist beliau. Melihat realita yang ada, kurangnya adab pada siswa, menjadi masalah bagi guru dalam proses pendidikan. Bukan berarti siswa tidak pernah diajarkan dan diberi contoh adab yang baik.

Metode penanaman adab di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto adalah dengan hafalan hadist tematik. Untuk menanamkan adab makan, misalnya, pada awal siswa diajarkan untuk menghafal hadist yang terkait dengan adab tersebut melalui metode *talqin*.

Ketika adab murid semakin menurun di sekolah maupun di lingkungan masing-masing, maka pengenalan adab dan penguatan adab tentunya menjadi solusi. Pengenalan adab di SD Alam Islam Elkisi Mojokerto dengan dicontohkan oleh para guru yang mengajar, dengan tingkah laku maupun ucapan atau materi di kelas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Uztadah Suciati selaku Kepala Sekolah SD Alam Islam Elkisi Mojokerto yakni :

Penanaman adab melalui metode keteladanan harus dimulai dari guru. Seorang guru harus terlebih dahulu hafal hadistnya dan sanggup mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SD akan menirukan apapun ucapan dan adab yang dilakukan oleh gurunya, karena siswa lebih mudah memahami adab dengan cara menirukan secara langsung apa yang dilakukan oleh gurunya daripada hanya sekedar menjelaskan materi hadist secara lisan.⁵

Pada proses penanaman adab, siswa diajarkan beberapa hadist Nabi tentang adab keseharian sebagai modal penanaman adab pada murid. Nabi adalah teladan dan apa yang diajarkan pada manusia adalah sebuah kebaikan,

⁵“Wawancara,dengan Ustdzah Suciati” 27 April 2020. di kantor pelayanan Elksi

SD Alam Islami Elkisi Mojokerto memilih penanaman adab hadist tematik dikarenakan lebih praktis dan memilih tema adab yang dibutuhkan oleh anak di era sekarang, dengan pemilihan tema-tema tertentu lebih memudahkan anak dalam menghafal dan mengamalkan. Karena konteks yang mereka hafalkan muatannya tidak jauh dari adab yang dikerjakan disekolah. Ustadzah Suciati juga memberikan penguatan terkait hal tersebut , yakni :

“Ada beberapa keteladan adab yang sudah kita terapkan disini. Kita ambil contoh disini guru menanamkan hadist adab makan kepada siswa, saat itu juga ketika waktunya makan siang guru secara langsung mendampingi makan siang siswa dan mempraktekkan secara langsung bagaimana adab makan yang benar. Selalu dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan. Makan harus menggunakan tangan kanan tidak boleh menggunakan tangan kiri. Ketika makan dan minum harus sambil duduk tidak boleh sambil berdiri”⁶

Hadist tematik juga memberikan kemudahan siswa dalam menghafalkannya. Karena dalam satu bab mengumpulkan hadist-hadist yang masih bertebaran kemudian mencari tema atau topik yang sama antara hadist satu dengan hadist ke dua dan seterusnya. Sehingga dalam satu bab dituliskan beberapa hadist yang inti dari hadist tersebut memiliki topik yang sama.

Salah satu ketertarikan peneliti untuk meneliti di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto, Pertama tempatnya begitu teduh, indah, nyaman serta disuguhi indahnya gunung penanggungan yang sangat indah. Selain itu terdengar suara gemricik air sungai yang masih jernih dan jauh sekali dari yang namanya udara polusi. Kolam ikan yang berada dilereng sungai, serta

⁶ “Lihat Transkrip Wawancara,” . 09/W/I/2020.

kandang burung yang begitu luas menjadikan SD Alam Islami Elkisi Mojokerto semakin nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar. Pemandangan tersebut sama seperti yang diceritakan oleh Uztad Fredy Wijayanto yaitu :

“SD Alam Islami Elkisi Mojokerto memang didesain sebagai SD yang bernuansa Islami, namun dikemas dengan panorama keindahan alam disekitar SD yang begitu indah. Tim desain juga menambahkan berbagai hewan peliharaan supaya para siswa lebih dekat dengan makhluk hidup dan lebih dekat dengan alam”

Keindahan alam tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wali murid untuk menyekolahkan putra putri mereka di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto. Siswa yang sekolah disini selain diperkuat penanaman adab kebaikannya juga sekaligus bisa belajar tentang alam sekitar. Itulah yang menjadikan SD Alam Islami Elkisi Mojokerto terkesan Islami dan terasa belajar di alam bebas.

Kedua ketika berbicara adab, di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto mengajarkan materi tentang adab, siswanya juga disuruh menghafal dalil dari materi adab yang diajarkan tersebut. Semisal pada hari ini masuk pada tema hadist tentang perintah makan dengan tangan kanan. Tindakan awal yang dilakukan oleh guru dikelas memberikan penjelasan singkat kenapa kok harus makan dengan tangan kanan dan kenapa tidak boleh makan dengan tangan kiri, kemudian hadist tersebut dilafalkan oleh guru berkali-kali. Setelah pelafalan oleh guru dirasa sudah cukup, selanjutnya siswa diminta untuk

menirukan guru. Proses demikian dilakukan berkali-kali sampai siswa benar-benar hafal hadist yang telah diajarkan.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penanaman adab di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto?
2. Bagaimana bentuk penanaman adab murid melalui hadits tematik di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto?
3. Bagaimana hasil penanaman adab melalui hadits tematik di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep penanaman adab di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur?
2. Untuk mengetahui bentuk penanaman adab murid melalui hadits tematik di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur?
3. Untuk mengetahui hasil penanaman adab melalui hadits tematik di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi sekolah dan pencari Ilmu dan pihak lain diantaranya sebagai berikut:

1. Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dibidang pembelajaran adab di tingkat sekolah dasar.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah SD Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk acuan pengembangan penanaman adab lebih lanjut, sekaligus menjadi model bagi sekolah-sekolah dasar lainnya.
- b. Bagi guru sebagai peningkatan penanaman adab dan evaluasi bagi dalam pembelajaran adab.
- c. Bagi siswa, menjadikan siswa lebih mudah dalam menerapkan adab khususnya di lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti sebagai bahan kajian dan acuan dalam meneliti dibidang adab. Karena kurangnya adab di saat ini menjadikan hal yang sangat penting bagi pendidikan.

E. Batasan Penelitian

Peneliti untuk menghindari penyimpangan dari pokok bahasan atau pokok permasalahan yang sudah peneliti uraikan serta keterbatasan waktu maka peneliti memfokuskan pada upaya guru dalam menanamkan adab murid melalui Hadits Tematik di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur. *Pertama* hadist tematik yang digunakan dalam penanaman adab siswa adalah hadist-hadist tentang perilaku baik dalam kedupan sehari-hari seperti, anjuran makan dengan tangan kanan, anjuran minum sambil duduk, kebersihan sebagian dari iman. *Kedua* bentuk penanaman adab siswa di SD Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur melalui beberapa metode yakni, metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasehat, metode larangan, metode

perintah. Terkait dengan penanaman adab siswa yakni SD Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur menentukan tema hadist tematik terkait masalah adab. Para guru juga menerapkan beberapa metode yang sudah dituliskan diatas, misal pada metode keteladanan, guru menjadi teladan sebaik mungkin di sekolah, contoh pada masalah tata cara makan guru mejadi pelopor atau contoh bagaimana makan sesuai sengan syariat islam dan menemani siswa pada saat makan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada mempermudah menelaah pembahasan dan penelitian pada skripsi ini, peneliti akan menjelaskan dengan terperinci masalah pembahasan yang akan terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama akan menguraikan konteks penelitian, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dan metode penanaman adab. Tinjauan pustaka serta landasan teori.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumberdata, Metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik validasi data. Pada bab tiga ini memiliki fungsi untuk menjelaskan tentang pendekatan apa yang dilakukan peneliti, dimana dan kapan tempat penelitian, siapa yang menjadi subjek penelitian, bagaimana data itu diperoleh dan bagaimana mengolah hasil data yang sudah diperoleh.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah, letak geografis, Visi, Misi, tujuan susunan pengurus, sarana prasarana. Selain itu juga membahas penyajian data yang disesuaikan dengan rumusan masalah serta analisis data yang disesuaikan dari pembahasan dipenyajian data yang di *cross check* dengan teori yang dipakai pada bab II.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan atau deskripsi singkat tentang hasil penelitian. Berbasis analisis dan pembahasan terhadap masalah penelitian yang sudah dirumuskan pada bagian rumusan masalah.

